



Pengaruh Green Innovation dan Kreativitas Terhadap Sustainable Performance UMKM Café Jom Mari Belakang Padang

Muhammad Aqsa Pranata*, Frangky Silitonga, Miratia Afriani, Heri Nuryanto

Batam Tourism Polytechnic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green innovation* dan kreativitas terhadap *sustainable performance* pada UMKM kuliner Café Jom Mari Belakang Padang. UMKM kuliner memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun menghadapi tantangan perubahan preferensi konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 100 responden yang merupakan konsumen Café Jom Mari dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, serta seluruh asumsi klasik diuji untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Secara parsial, *green innovation* dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance* pada tingkat kesalahan 10 persen. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *sustainable performance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan yang didukung oleh pengembangan kreativitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM kuliner, khususnya di wilayah kepulauan seperti Belakang Padang.

Kata kunci: Green Innovation, Kreativitas, Sustainable Performance, UMKM Kuliner.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i2.3660>

*Correspondence: Muhammad Aqsa Pranata

Email: aqsapranata543@gmail.com

Received: 22-02-2026

Accepted: 22-03-2026

Published: 22-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of green innovation and creativity on sustainable performance in culinary micro, small, and medium enterprises (UMKM), specifically at Café Jom Mari Belakang Padang. Culinary UMKM play a strategic role in regional economic development but face increasing challenges due to changing consumer preferences toward sustainability and environmental responsibility. This research adopts a quantitative approach using a survey method. Data were collected from 100 respondents who were customers of Café Jom Mari and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The research instruments were tested for validity and reliability, and classical assumption tests were conducted to ensure the feasibility of the regression model. The results indicate that all measurement items are valid and reliable, and the regression model satisfies the assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. Partial test results show that green innovation and creativity have a positive and significant effect on sustainable performance at a 10 percent significance level. Simultaneously, both independent variables significantly influence sustainable performance. Furthermore, creativity is identified as the most dominant factor affecting sustainable performance. The findings suggest that strengthening creativity alongside the implementation of environmentally friendly innovations is essential for enhancing the sustainability of culinary UMKM, particularly in island regions such as Belakang Padang

Keywords: Green Innovation, Creativity, Sustainable Performance, Culinary UMKM.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 65,5 juta unit, menyumbang sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di seluruh wilayah Indonesia. Di antara berbagai sektor usaha, bidang kuliner merupakan subsektor yang paling cepat berkembang, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 5,7% per tahun (Statistik, 2024). Peran sektor ini tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi daerah dan pencipta lapangan kerja baru (Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah, 2024) (Statistik, 2024)

Meski memiliki potensi besar, UMKM kuliner kini menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks. Pola konsumsi masyarakat berubah seiring meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan, isu lingkungan, dan keberlanjutan. Laporan mengungkapkan bahwa 68% konsumen di Indonesia lebih menyukai produk dengan kemasan ramah lingkungan, dan 57% bersedia membayar lebih mahal untuk produk yang dihasilkan melalui proses produksi berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan pergeseran preferensi konsumen yang menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan tren keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (NielsenIQ, 2023) (Setyaningrum et al, 2023) (Wagner, 2010).

Salah satu strategi yang dinilai relevan dalam menghadapi perubahan tersebut adalah penerapan inovasi hijau (green innovation). Konsep ini menekankan pada upaya mengembangkan produk, proses produksi, dan sistem manajemen yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah secara berkelanjutan, penerapan inovasi hijau pada UMKM terbukti dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional hingga 20%, sekaligus memperkuat kepercayaan dan loyalitas konsumen melalui citra merek yang peduli lingkungan (Chen, 2008) (Development, 2023) (Hart, 1995) (Porter & van der Linde, 1995) (Utomo & Savitri, 2025) (Xie et al, 2019).

Dalam konteks daerah, Café Jom Mari Belakang Padang menjadi salah satu contoh UMKM kuliner yang mulai mengimplementasikan prinsip keberlanjutan (Dangelico & Pujari, 2010) (Klewitz & Hansen, 2014). Café ini menerapkan inovasi ramah lingkungan melalui penggunaan kemasan teh tarik untuk *take away* berbahan botol kaca bekas, sebagai langkah untuk mengurangi limbah plastik. Inisiatif ini tidak hanya mengurangi volume sampah plastik hingga 35% setiap bulan, tetapi juga meningkatkan ketertarikan pelanggan karena desain kemasan yang estetik dan berkesan. Berdasarkan catatan internal usaha, dalam kurun waktu tiga bulan terakhir, jumlah kunjungan konsumen mencapai 2.500 orang, dengan rata-rata peningkatan sebesar 12% per bulan.

Menariknya, jumlah kunjungan pelanggan di Café Jom Mari juga menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan kegiatan masyarakat setempat. Misalnya, pada bulan Agustus, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan 17

Agustus dan penyelenggaraan lomba speed boat di kawasan pesisir Belakang Padang, terjadi lonjakan pengunjung hingga 40% dibandingkan bulan biasanya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kegiatan lokal dan perayaan musiman dapat dimanfaatkan sebagai momentum strategis untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat posisi pasar (Amabile, 2018) (Hernández-Pérez & Jiménez-Jiménez, 2018) (Monitor, 2023).

Selain inovasi hijau, kreativitas juga memiliki peran sentral dalam mempertahankan daya saing UMKM kuliner. Kreativitas mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan ide baru yang bernilai, baik melalui pengembangan menu, desain kemasan, maupun strategi promosi yang inovatif. Berdasarkan hasil survei Global Entrepreneurship Monitor, pelaku UMKM dengan tingkat kreativitas tinggi memiliki kemungkinan 1,7 kali lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam sektor kuliner, kreativitas menjadi fondasi penting dalam membangun pengalaman pelanggan dan memperkuat loyalitas konsumen.

Sementara itu, kinerja berkelanjutan (*sustainable performance*) menuntut keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997) (Ghisetti & Rennings, 2014) (Indonesia, 2024) (Rajapathirana & Hui, 2018) (Schaltegger et al, 2016). UMKM yang menerapkan prinsip keberlanjutan terbukti mampu meningkatkan efisiensi sumber daya, memperbaiki hubungan sosial dengan pelanggan, serta menjaga ketahanan usaha di tengah dinamika pasar. Data dari UNDP Indonesia bahkan menunjukkan bahwa penerapan strategi bisnis berkelanjutan mampu menekan biaya operasional hingga 10% sekaligus memperkuat reputasi merek di mata masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara inovasi hijau, kreativitas, dan kinerja berkelanjutan, penelitian empiris yang fokus pada UMKM kuliner di wilayah kepulauan seperti Belakang Padang masih sangat terbatas (Klewitz & Hansen, 2014) (Setyaningrum et al, 2023). Karakteristik geografis, keterbatasan logistik, serta ketergantungan terhadap kegiatan musiman menjadi tantangan tersendiri yang perlu dikaji secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *green innovation* dan kreativitas terhadap *sustainable performance* pada UMKM Café Jom Mari Belakang Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen UMKM berbasis keberlanjutan serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha kuliner dalam merancang strategi yang inovatif, kreatif, dan ramah lingkungan agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis.

Metodologi

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, karena berfokus untuk menguji secara empiris pengaruh *green innovation* dan kreativitas terhadap *sustainable performance* pada UMKM Café Jom Mari di Belakang Padang. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan dianalisis

menggunakan teknik statistik, sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat akurat dan terverifikasi.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Café Jom Mari, yang berlokasi di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Café ini menjadi objek penelitian karena dikenal aktif menerapkan berbagai inovasi, seperti penggunaan kemasan botol kaca daur ulang untuk minuman teh tarik take away. Selain itu, pola kunjungan konsumen di café ini menunjukkan variasi musiman, di mana jumlah pengunjung biasanya meningkat pada momen tertentu seperti peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus atau perlombaan speed boat yang rutin diadakan di kawasan tersebut. Kondisi ini menjadikan Café Jom Mari sebagai contoh menarik untuk diteliti dari perspektif inovasi dan keberlanjutan usaha kuliner di wilayah kepulauan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh konsumen Café Jom Mari selama tiga bulan terakhir, dengan total kunjungan sekitar 2.500 orang. Jumlah tersebut dianggap cukup representatif untuk menggambarkan basis pelanggan aktif yang berinteraksi langsung dengan produk maupun layanan café.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan responden penelitian, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 344,83 yang kemudian dibulatkan menjadi 345 responden. Jumlah ini dianggap telah memenuhi kriteria representatif untuk menggambarkan populasi secara statistik dengan tingkat kesalahan yang masih dapat diterima.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria tertentu, yaitu pernah membeli atau mengonsumsi produk dari Café Jom Mari. Teknik ini dinilai paling sesuai dengan kondisi lapangan karena karakteristik pengunjung café cenderung fluktuatif, dipengaruhi oleh waktu kunjungan, musim, dan kegiatan masyarakat setempat seperti perayaan hari besar atau event lomba di wilayah Belakang Padang. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan, aktual, dan sesuai dengan konteks operasional Café Jom Mari.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada konsumen Café Jom Mari.
2. Data sekunder, yang berasal dari literatur ilmiah, jurnal penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan mengenai inovasi hijau, kreativitas, serta keberlanjutan usaha UMKM.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Indikator yang digunakan untuk setiap variabel disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
X1. Green Innovation	Produk ramah lingkungan	1. Usaha saya menggunakan bahan baku yang aman dan ramah lingkungan.
	Proses produksi hijau	2. Proses produksi dilakukan dengan cara yang mengurangi limbah dan polusi.
	Efisiensi energi	3. Kami berusaha menekan penggunaan energi berlebih dalam kegiatan produksi.
	Inovasi kemasan	4. Usaha saya menggunakan kemasan yang dapat digunakan kembali atau mudah didaur ulang.
	Pengelolaan limbah	5. Limbah produksi kami dikelola agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
	Inovasi teknologi hijau	6. Kami memanfaatkan peralatan atau teknologi yang efisien dan hemat energi.
	Kesadaran lingkungan	7. Karyawan dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kerja.
	Kepatuhan regulasi	8. Usaha kami mematuhi peraturan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan.
X2. Kreativitas	Ide dan gagasan baru	1. Saya dan tim sering menciptakan menu baru yang berbeda dari pesaing.
	Pemecahan masalah	2. Ketika menghadapi kendala usaha, kami mampu mencari solusi yang inovatif.
	Keunikan produk	3. Produk yang kami tawarkan memiliki ciri khas tersendiri dibanding usaha lain.
	Inovasi pelayanan	4. Kami selalu berusaha memberikan pelayanan yang kreatif dan menarik bagi pelanggan.
	Pengembangan desain	5. Desain kemasan dan tampilan produk dibuat semenarik mungkin agar diminati.
	Fleksibilitas ide	6. Kami terbuka terhadap masukan pelanggan untuk menciptakan inovasi baru.
	Pemanfaatan tren	7. Kami mengikuti perkembangan tren kuliner untuk menyesuaikan produk kami.
	Kolaborasi kreatif	8. Kami sering berkolaborasi dengan pihak lain (supplier, pelanggan, komunitas) dalam menciptakan ide baru.
Y. Sustainable Performance	Aspek ekonomi	1. Penjualan usaha saya meningkat secara konsisten dalam beberapa waktu terakhir.
	Aspek ekonomi	2. Biaya operasional usaha dapat ditekan melalui efisiensi sumber daya.
	Aspek sosial	3. Usaha saya membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
	Aspek sosial	4. Kami menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui

Variabel	Indikator	Pernyataan
		pelayanan yang memuaskan.
	Aspek sosial	5. Usaha kami turut berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.
	Aspek lingkungan	6. Kami mengurangi penggunaan bahan sekali pakai seperti plastik dan styrofoam.
	Aspek lingkungan	7. Kami memanfaatkan kembali kemasan botol kaca bekas untuk produk tertentu.
	Aspek lingkungan	8. Usaha kami menjaga kebersihan area produksi agar tidak mencemari lingkungan.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS atau SmartPLS, dengan beberapa tahap analisis, yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan setiap indikator layak digunakan.
2. Analisis Deskriptif guna menggambarkan profil responden serta distribusi data.
3. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
4. Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh *green innovation* dan kreativitas terhadap *sustainable performance*.
5. Uji Hipotesis (t-test dan F-test) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kode Item	r Hitung (Pearson)	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Green Innovation	X1_1	0,756	0,000	Valid
	X1_2	0,835	0,000	Valid
	X1_3	0,830	0,000	Valid
	X1_4	0,790	0,000	Valid
	X1_5	0,788	0,000	Valid
	X1_6	0,810	0,000	Valid
	X1_7	0,796	0,000	Valid
	X1_8	0,819	0,000	Valid
Kreativitas	X2_1	0,807	0,000	Valid
	X2_2	0,802	0,000	Valid
	X2_3	0,810	0,000	Valid
	X2_4	0,840	0,000	Valid

	X2_5	0,858	0,000	Valid
	X2_6	0,810	0,000	Valid
	X2_7	0,772	0,000	Valid
	X2_8	0,808	0,000	Valid
Sustainable Performance	Y1	0,830	0,000	Valid
	Y2	0,856	0,000	Valid
	Y3	0,769	0,000	Valid
	Y4	0,847	0,000	Valid
	Y5	0,831	0,000	Valid
	Y6	0,812	0,000	Valid
	Y7	0,820	0,000	Valid
	Y8	0,840	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Interpretasi hasil

Hasil uji validitas instrumen sebagaimana disajikan pada Tabel Uji Validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Green Innovation, Kreativitas, dan Sustainable Performance memiliki nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,1654 pada taraf signifikansi 10 persen. Selain itu, seluruh item juga menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,10, yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara setiap indikator dengan konstruk yang diwakilinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan mampu merefleksikan konsep teoritis yang diukur secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid secara empiris dan layak digunakan untuk analisis lanjutan dalam pengujian hubungan kausal antarvariabel, khususnya dalam menjelaskan peran green innovation dan kreativitas terhadap pencapaian sustainable performance.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	24

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Interpretasi Hasil

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur konstruk Green Innovation, Kreativitas, dan Sustainable Performance. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha, diperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,974 dengan jumlah item sebanyak 24 pernyataan. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena secara umum suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60, dan semakin mendekati angka 1 menunjukkan konsistensi yang semakin kuat.

Pada taraf kesalahan 10 persen, hasil ini juga menguatkan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki keterkaitan yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Meskipun nilai r tabel sebesar 0,1654 secara teknis lebih relevan digunakan pada pengujian validitas item, nilai Cronbach’s Alpha yang jauh lebih besar dari batas minimum reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas dan konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lanjutan, serta mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara green innovation, kreativitas, dan sustainable performance.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan profil responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian, yaitu Green Innovation (X_1), Kreativitas (X_2), dan Sustainable Performance (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi pelaku UMKM kuliner di Pulau Belakang Padang, khususnya terkait sejauh mana mereka menerapkan inovasi ramah lingkungan, mengembangkan kreativitas usaha, serta mencapai kinerja keberlanjutan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Innovation	100	12.00	40.00	31.35	6.57
Kreativitas	100	12.00	40.00	32.46	5.84
Sustainable Performance	100	12.00	40.00	31.94	6.37

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif

1. Green Innovation (X_1)

Hasil analisis menunjukkan nilai minimum 12,00 dan maksimum 40,00 dengan rata-rata 31,35. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan inovasi hijau oleh pelaku UMKM kuliner tergolong tinggi. Mayoritas responden telah berusaha menerapkan prinsip keberlanjutan, seperti penghematan energi, penggunaan bahan baku ramah

lingkungan, dan pengurangan limbah produksi. Nilai standar deviasi 6,57 menunjukkan bahwa persepsi antarresponden relatif konsisten atau tidak terlalu bervariasi.

2. Kreativitas (X_2)

Variabel kreativitas memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 32,46 dengan standar deviasi 5,84. Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM kuliner memiliki kreativitas yang kuat dalam mengembangkan ide-ide baru, memperbaiki produk, serta memanfaatkan peluang pasar. Penyebaran data yang kecil memperlihatkan bahwa tingkat kreativitas antarresponden relatif merata, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kemampuan inovatif yang serupa.

3. Sustainable Performance (Y)

Rata-rata variabel ini sebesar 31,94 dengan standar deviasi 6,37, yang berarti bahwa kinerja keberlanjutan UMKM kuliner berada pada kategori tinggi. Pelaku usaha tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, seperti kesejahteraan karyawan dan pengelolaan limbah. Hal ini menggambarkan adanya kesadaran terhadap pentingnya praktik usaha yang berkelanjutan.

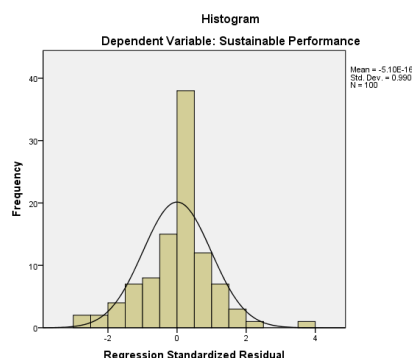
Kesimpulan Umum Analisis Deskriptif

Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, berada pada kisaran 31–33, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Pulau Belakang Padang telah memiliki tingkat inovasi hijau, kreativitas, dan kinerja berkelanjutan yang baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menggambarkan stabilitas dan keseragaman jawaban responden. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi hijau dan kreativitas yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja keberlanjutan yang mereka capai.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas penting karena menjadi dasar bagi validitas hasil analisis regresi linear, khususnya dalam pengujian signifikansi paramete



Gambar 1. Hasil Analisis Histogram

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Interpretasi

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi linier. Berdasarkan histogram *Regression Standardized Residual* pada variabel dependen Sustainable Performance, terlihat bahwa pola sebaran residual membentuk kurva yang mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh penyebaran data yang relatif simetris di sekitar nilai tengah ($mean \approx 0$), dengan konsentrasi frekuensi tertinggi berada di sekitar titik nol dan penurunan frekuensi yang relatif seimbang ke arah kiri dan kanan.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,990 dan jumlah sampel 100 responden menunjukkan bahwa variasi residual berada dalam rentang yang wajar dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem (*outliers*) yang signifikan. Bentuk histogram yang mengikuti kurva lonceng (*bell-shaped curve*) mengindikasikan bahwa residual menyebar secara acak dan tidak mengalami skewness atau kurtosis yang berlebihan.

Pada tingkat kesalahan 10 persen, kondisi ini dapat diterima sebagai distribusi yang mendekati normal. berdasarkan pendekatan visual melalui histogram, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan dan pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat antarvariabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas, karena kondisi ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi hubungan antarvariabel menjadi bias.

Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut (Ghozali, 2018) indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah nilai:

- a) Tolerance > 0,10 → tidak terjadi multikolinearitas.
- b) VIF (Variance Inflation Factor) < 10 → tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
Green Innovation	0,149	6,731	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kreativitas	0,149	6,731	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Interpretasi Hasil

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi, yaitu Green Innovation dan Kreativitas, yang berpotensi mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai kriteria utama.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Green Innovation dan Kreativitas masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,149 dan nilai VIF sebesar 6,731. Nilai tolerance yang masih berada di atas batas minimum 0,10 menunjukkan bahwa setiap variabel independen masih memiliki variasi unik yang dapat dijelaskan tanpa sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Sementara itu, nilai VIF yang berada di bawah batas kritis 10 mengindikasikan bahwa tingkat korelasi antarvariabel independen masih dalam kategori dapat diterima.

Pada tingkat kesalahan 10 persen, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat dimasukkan secara simultan dalam model untuk menjelaskan variasi Sustainable Performance, dan hasil estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil serta layak untuk digunakan pada tahap analisis dan pengujian hipotesis selanjutnya.

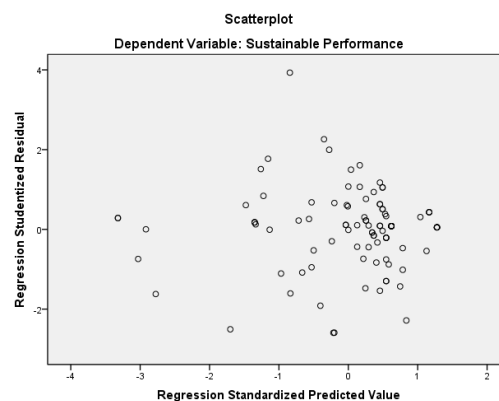
Uji Heteroskedastisitas

Dasar Analisis

Menurut (Ghozali, 2018) keberadaan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola sebaran titik pada grafik scatterplot.

- Jika titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu X tanpa membentuk pola tertentu, maka model bebas dari heteroskedastisitas.
- Sebaliknya, apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu (misalnya menyempit, melebar, atau bergelombang), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentized Residual* dan *Regression Standardized Predicted Value*, tampak bahwa:

- a) Titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal (nilai 0).
- b) Tidak terlihat adanya pola tertentu seperti pengelompokan atau penyempitan sebaran.
- c) Penyebaran titik relatif merata di seluruh area grafik.

Interpretasi Hasil

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang digunakan. Berdasarkan scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Sebaran titik juga relatif merata pada seluruh rentang nilai prediksi.

Pada tingkat kesalahan 10 persen, kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas tidak dilanggar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan model layak digunakan untuk analisis lanjutan karena estimasi koefisien regresi bersifat efisien dan tidak bias.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Green Innovation dan Kreativitas terhadap Sustainable Performance. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Sustainable Performance} = -0,665 + 0,231 \text{ Green Innovation} + 0,784 \text{ Kreativitas}$$

Nilai konstanta sebesar -0,665 menunjukkan bahwa apabila Green Innovation dan Kreativitas dianggap bernilai nol, maka Sustainable Performance memiliki nilai sebesar -0,665. Namun, nilai konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar $0,515 > 0,05$, sehingga tidak menjadi fokus utama dalam pembahasan.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Green Innovation memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan nilai t hitung sebesar 3,131 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Green Innovation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Performance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan inovasi ramah lingkungan dalam organisasi, maka semakin meningkat pula kinerja berkelanjutan yang dihasilkan.

Selanjutnya, variabel Kreativitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,784 dengan nilai t hitung sebesar 9,818 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Performance. Artinya, peningkatan kreativitas dalam organisasi mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), diketahui bahwa variabel Kreativitas memiliki nilai Beta sebesar 0,737, sedangkan Green Innovation memiliki nilai Beta sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa Kreativitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Sustainable Performance dibandingkan Green Innovation.

Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,149 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 6,731 (< 10) pada masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Green Innovation (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Sustainable Performance (Y), dilakukan analisis regresi linear berganda beserta uji t parsial dan uji F simultan.

Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Sustainable Performance, dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 10%.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Green Innovation memiliki nilai t hitung sebesar 22,514 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Green Innovation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Performance pada tingkat kepercayaan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi ramah lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Selanjutnya, variabel Kreativitas memiliki nilai t hitung sebesar 31,580 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Performance. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kreativitas dalam organisasi secara nyata mampu meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Sustainable Performance pada tingkat kesalahan 10%, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Tabel 6. Keputusan Hipotesis Uji t (Parsial)

No Hipotesis	Variabel Independen	t Hitung	Sig.	α (10%)	Keputusan	Keterangan
1 H ₁	Green Innovation → Sustainable Performance	22,514	0,000	0,10	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
2 H ₂	Kreativitas → Sustainable Performance	31,580	0,000	0,10	Diterima	

Sumber: Hasil olah data

Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Green Innovation dan Kreativitas secara simultan terhadap Sustainable Performance.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 548,326 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Green Innovation dan Kreativitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi penerapan inovasi ramah lingkungan dan pengembangan kreativitas memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji F tersebut, maka hipotesis simultan (H_3) yang menyatakan bahwa Green Innovation dan Kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap Sustainable Performance dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak pada tingkat kesalahan 10%.

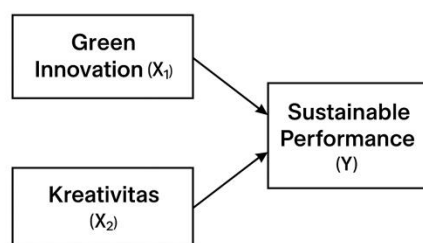
Tabel 7. Keputusan Hipotesis Uji F (Simultan)

No Hipotesis	Variabel Independen	F Hitung	Sig.	α (10%)	Keputusan Keterangan
3 H_3	Green Innovation & Kreativitas → Sustainable Performance	548,326	0,000	0,10	Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Ringkasan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F pada tingkat kesalahan (α) sebesar 10%, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Variabel Green Innovation dan Kreativitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Sustainable Performance.



Gambar 3. Kerangka Konsep

Sumber: Hasil Uji Hipotesisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Green Innovation, Kreativitas, dan Sustainable Performance telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 10 persen, serta nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kuesioner mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan akurat, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Pulau Belakang Padang memiliki tingkat green innovation, kreativitas, dan sustainable performance yang tergolong tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha telah menerapkan praktik inovasi ramah lingkungan, mengembangkan kreativitas usaha, serta memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan usahanya. Nilai standar deviasi yang relatif kecil juga menunjukkan keseragaman persepsi responden terhadap ketiga variabel tersebut.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi dasar, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Green Innovation dan Kreativitas berpengaruh positif terhadap Sustainable Performance. Secara parsial, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan pada tingkat kesalahan 10 persen. Kreativitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Green Innovation, yang menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan ide, produk, dan strategi baru memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Green Innovation dan Kreativitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara penerapan inovasi ramah lingkungan dan pengembangan kreativitas merupakan faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan usaha UMKM kuliner.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh inovasi hijau dan kreativitas pelaku usaha. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kapasitas inovasi dan kreativitas perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan UMKM kuliner yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Green Innovation dan kreativitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan *sustainable performance* UMKM kuliner di Pulau Belakang Padang. Temuan ini tidak hanya menguatkan konsep kewirausahaan berkelanjutan dan *triple bottom line*, tetapi juga menegaskan bahwa keberlanjutan usaha UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja ekonomi, melainkan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan inovasi ramah

lingkungan dan ide-ide kreatif ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Dominannya pengaruh kreativitas menunjukkan bahwa kemampuan menciptakan nilai tambah melalui produk, proses, dan strategi pemasaran yang inovatif menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan, terutama bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi hijau yang didukung oleh kreativitas mampu meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi secara simultan. Oleh karena itu, pelaku UMKM kuliner disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas, seperti memanfaatkan bahan baku lokal, menciptakan variasi menu yang unik, menggunakan kemasan ramah lingkungan, serta menerapkan proses produksi yang lebih efisien dan minim limbah. Di sisi lain, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu memperkuat peran fasilitatif melalui penyediaan pelatihan, pendampingan, serta akses terhadap teknologi dan pembiayaan berbasis keberlanjutan agar implementasi inovasi hijau dapat berjalan secara optimal.

Untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan wilayah penelitian guna meningkatkan daya generalisasi hasil. Selain itu, penambahan variabel lain seperti orientasi kewirausahaan, dukungan kebijakan, atau literasi lingkungan, serta penggunaan pendekatan longitudinal, diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika pengaruh Green Innovation dan kreativitas terhadap *sustainable performance* UMKM dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Amabile, T. M. (2018). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Routledge.
- Chen, Y.-S. (2008). The driver of green innovation and green image. *Journal of Business Ethics*, 81(3), 531–543.
- Dangelico, R. M., & Pujari, D. (2010). Mainstreaming green product innovation. *Journal of Business Ethics*, 95(3), 471–486.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Ghisetti, C., & Rennings, K. (2014). Environmental innovations and profitability: How does it pay to be green? *Energy Policy*, 68, 354–366.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- Hernández-Pérez, G., & Jiménez-Jiménez, D. (2018). Human capital and innovation: A systematic review. *International Journal of Manpower*, 39(4), 494–507.
- Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2024). *Data UMKM Indonesia Tahun 2024*. KemenKopUKM.

- Klewitz, J., & Hansen, E. G. (2014). Sustainability-oriented innovation of SMEs: A systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 65, 57–75.
- Monitor, G. E. (2023). *Global Report 2022/2023*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (2023). *Green Innovation in SMEs: Policy and Performance Implications*. OECD Publishing.
- NielsenIQ. (2023). *Sustainable Consumer Behavior Report Indonesia*. NielsenIQ Indonesia.
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Toward a new conception of the environment-competitiveness relationship. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 97–118.
- Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship Between Innovation Capability, Innovation Type, and Firm Performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>
- Schaltegger, S., Hansen, E. G., & Lüdeke-Freund, F. (2016). Business models for sustainability: A co-evolutionary analysis of sustainable entrepreneurship, innovation, and transformation. *Organization and Environment*, 29(3), 264–289.
- Setyaningrum, R., Pratiwi, A., & Nugroho, S. (2023). Kreativitas dan Inovasi sebagai Strategi Keberlanjutan UMKM Kuliner di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(2), 145–158.
- Setyaningrum, R., Susanto, A., & Pratama, A. (2023). Kreativitas dan keunggulan bersaing UMKM kuliner berbasis kearifan lokal. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(2), 145–156.
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Pertumbuhan Sektor Kuliner Indonesia Tahun 2024*. BPS.
- United Nations Development Programme. (2024). *Sustainable Business Practices for MSMEs in Indonesia*. United Nations Development Programme.
- Utomo, S. H., & Savitri, E. (2025). Green innovation sebagai strategi keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20.
- Wagner, M. (2010). Corporate social performance and innovation with high social benefits. *Journal of Business Ethics*, 94(4), 581–594.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green Process Innovation, Green Product Innovation, and Corporate Financial Performance. *Journal of Cleaner Production*, 207, 381–392. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.060>